

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di TK IT Baitusshalihin membuktikan bahwa metode *storytelling* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini. Data pretest menunjukkan bahwa mayoritas anak belum mencapai ketuntasan, sedangkan hasil *posttest* memperlihatkan seluruh anak telah mencapai ketuntasan setelah intervensi *storytelling*. Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menyatakan bahwa data berdistribusi normal, memungkinkan analisis lebih lanjut menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang menegaskan efektivitas *storytelling* dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

Peningkatan rasa percaya diri anak setelah diterapkannya metode *storytelling* mencerminkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperkaya imajinasi tetapi juga memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan manfaat *storytelling* dalam membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa *storytelling* dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah kepercayaan diri di kalangan anak usia dini. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang

menstimulasi kreativitas dan interaksi sosial, *storytelling* memberikan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan holistik mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran diajukan untuk berbagai pihak yang terkait :

1. Bagi Sekolah :
 - a. Integrasi Metode *storytelling*: Sekolah diharapkan mengintegrasikan *storytelling* sebagai bagian integral dari kurikulum, mengingat dampaknya yang positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.
 - b. Pelatihan Guru: Menyediakan pelatihan khusus bagi guru untuk menguasai teknik *storytelling* yang inovatif dan menarik, sehingga mereka dapat menerapkan metode ini dengan lebih efektif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Guru :
 - a. Penggunaan Rutin *storytelling*: Guru disarankan untuk rutin menggunakan metode *storytelling* dalam aktivitas sehari-hari di kelas untuk meningkatkan partisipasi anak dan memperkuat rasa percaya diri mereka.
 - b. Kreativitas dalam *storytelling*: Guru perlu kreatif dalam memilih dan menyusun cerita yang relevan dengan tema pembelajaran serta menarik bagi anak-anak, sehingga kegiatan ini tetap menyenangkan dan edukatif.
3. Bagi Orang Tua:
 - a. Mendukung Kegiatan *storytelling* di Rumah: Orang tua diharapkan mendukung kegiatan *storytelling* dengan membacakan cerita di rumah

atau mendorong anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar di sekolah, guna memperkuat kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Penelitian dengan Sampel Lebih Besar: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ukuran sampel yang lebih besar dan berbagai latar belakang sosial ekonomi untuk memperkuat generalisasi temuan.
- b. Eksplorasi Aspek Lain: Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi pengaruh *storytelling* pada aspek lain dari perkembangan anak, seperti keterampilan bahasa, kognitif, dan motorik, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat metode ini.
- c. Penggunaan Media Digital: Mengingat perkembangan teknologi, penelitian tentang penggunaan *storytelling* dengan media digital juga menjadi relevan, untuk melihat bagaimana teknologi dapat mendukung metode ini dalam pendidikan anak usia dini.

5. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan metode *storytelling* dapat lebih efektif digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini, tidak hanya di TK IT Baitusshalihin, tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan lainnya yang berfokus pada pengembangan holistik anak.

6. Dengan menggunakan boneka tangan anak jadi merasa punya teman untuk menunjukkan kepercayaan dirinya di depan umum saat bercerita di pentas seni maupun di depan kelas.

